

HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 137 JAKARTA

Andini Megiantara¹
Dewi Justitia. M.Pd., Kons.²
Drs. Djunaedi³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta dengan jumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data prokrastinasi akademik (x) diukur menggunakan instrumen penelitian dan prestasi belajar (y) diperoleh dari hasil raport kelas VIII.4 SMP Negeri 137 Jakarta. Uji normalitas untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,200 dan prestasi belajar sebesar 0,073. Dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dan prestasi belajar berdistribusi normal. Uji menghasilkan r hitung sebesar -0,526 ini berarti hubungan antara ke-dua variabel tersebut kuat. Uji signifikansi menggunakan $T_{hitung} = -3,78$ dan $T_{tabel} = -170$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka, berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji beda dua rerata yaitu uji "t". Dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar SMP Negeri 137 Jakarta. Sedangkan Uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 27,66%. Artinya, prestasi belajar ditentukan oleh prokrastinator sebesar 27,66% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, prestasi belajar.

Pendahuluan

Prokrastinasi merupakan kebiasaan seseorang dalam menunda-nunda pekerjaannya dan biasanya hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Siapa saja dapat melakukan prokrastinasi, dari siswa Sekolah Dasar hingga tingkat Universitas. Jika seseorang sudah sering melakukan prokrastinasi akibatnya ia akan malas untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugasnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti laku-

kan pada hari Rabu, 17 Juli 2013 dengan guru BK SMP Negeri 137 Jakarta, diperoleh informasi, bahwa siswa kelas VIII banyak yang melakukan prokrastinasi pada mata pelajaran Kewarganegaraan, IPA dan IPS. Pada ketiga mata pelajaran tersebut siswa terlalu menyepelkan gurunya yang dianggap terlalu baik. Setiap kelas selalu saja ada yang melakukannya hampir setengah dari jumlah siswa. Hal ini juga diperkuat oleh studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2013 dengan

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, andinimegiantara@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

menyebarkan angket, diperoleh hasil siswa yang melakukan prokrastinasi dalam klasifikasi rata-rata sebanyak 23 orang melakukan kebiasaan menunda-nunda tugasnya. Pengasuhan orangtua sangat berperan penting, ada orangtua yang peduli dengan cara menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR) yang tugaskan oleh guru dan membantunya mengerjakan tugas, ada juga orangtua yang sama sekali tidak peduli dan tidak pernah menanyakan kepada anaknya. Faktor-faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi banyak siswa yang menyepelkan tugas yang diberikan guru dan ada juga yang meremehkan gurunya sendiri karena dianggap guru tersebut tidak akan marah dan terlalu baik kepada muridnya.

Dalam catatan buku kasus di kelas tersebut hampir setiap mata pelajaran tersebut nama siswa yang tidak mengerjakan tugas hampir sama pada setiap harinya. Tindakan guru tersebut adalah menghukum mereka dengan cara mengerjakan tugas di depan kelas, jika sudah berulang-ulang biasanya guru tersebut menambahkan tugas bahkan sampai tidak diperbolehkan mengikuti ulangan harian. Prestasi akademik kelas VIII jika dilihat dari nilai raportnya pada mata pelajaran kewarganegaraan, ada beberapa siswa yang tidak meningkat nilainya dari semester awal.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta?”

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, mengetahui penyebab siswa melakukan prokrastinasi, dan apakah gaya pengasuhan orangtua turut menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi.

Kajian Teori

Prestasi Belajar

Menurut Nawawi, “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Muhibbin Syah prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.

Nana Su-djana “prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”.Sedangkan Nasution, berpendapat bahwa: “Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan nilai. Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam bidang akademik di sekolahnya selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu yang di setiap akhir semester akan diberikan hasilnya berupa raport.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tidak hanya faktor internal dan eksternal tetapi ada juga faktor pendekatan belajar sehingga semakin giat siswa tersebut belajar semakin baik juga hasil yang siswa tersebut dapatkan. prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan nilai dari hasil evaluasi belajarnya yang diberikan oleh guru di sekolah. Nilai tersebut dapat dilihat dari 3 ranah yaitu: ranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*), dan ranah karsa (*psikomotor*) dan diaktualisasikan dalam angka atau skor dalam bentuk raport dengan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang berbeda pada masing-masing sekolah .

Prokrastinasi Akademik

Burka dan Yuen yang diikuti oleh Ferrari menyatakan bahwa “*Procrastination is the behavior of postponing task*”. (Joseph R. Ferrari, 1995) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator.

Ferrari dkk, menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa memperlakukan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan, (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya diser-

tai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional, (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung .

Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari, mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu berupa:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Misalnya seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan olehnya tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Biasanya orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 137 Jakarta yang beralamat di Jalan Cempaka Putih Barat 15-26 Jakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan terhitung sejak Juni sampai dengan November 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas prokrastinasi akademik (variabel X) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (variabel Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta sebanyak 232 siswa. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes, dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Dalam kuesioner yang bertujuan untuk mengumpulkan data variabel prokrastinasi akademik (*variabel X*) peneliti menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi, yaitu hanya terdiri dari 4 alternatif jawaban, sedangkan prestasi belajar (*variabel Y*) dokumentasi dari nilai raport siswa.

Untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan rhitung dan rtabel. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment Pearson. Perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi product moment pearson. Sebelum melakukan analisa data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk memenuhi persyaratan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} > 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} < 0$$

Dapat dibaca, hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson.

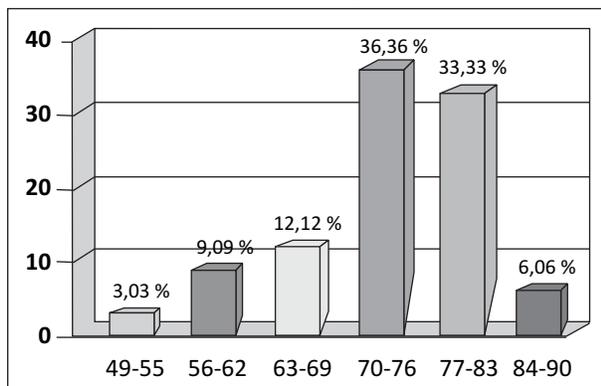
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan deksriptif menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan skor prestasi belajar diperoleh dari hasil raport ujian tengah semester (UTS), diperoleh skor maximum 85 dan skor minimum 49, dan rerata 73,24, Median (ME) 76,00, Mode (Mo) 72, dan Varians (SD2) 68,56, Simpangan baku 8,280.

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
49-55	1	3,03 %
56-62	3	9,09 %
63-69	4	12,12 %
70-76	12	36,36 %
77-83	11	33,33 %
84-90	2	6,06 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi relatif terbesar yaitu pada kelas ke empat yaitu pada rentang 70-76 dengan jumlah responden 12 dan frekuensi relatif sebesar 36,36 %, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama dengan rentang 49-55 dengan jumlah responden 1 dan frekuensi relatif sebesar 3,03%.



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Skor Prestasi Belajar

Pada skor variabel prokrastinasi akademik, di-

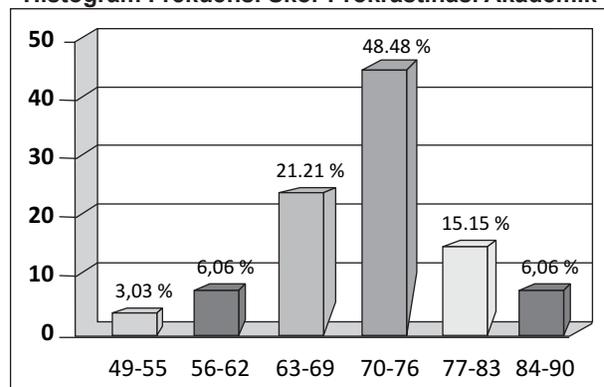
peroleh dari hasil pengisian kuesioner prokrastinasi akademik, diperoleh skor maximum 123 dan skor minimum 68 dengan rentang 64, dan rerata 100,48, Median (ME) 101.00, Mode (Mo) 98, dan Varians (SD2) 108.94, Simpangan baku 10,44.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Prokrastinasi Akademik

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
68 - 77	1	3,03 %
78 - 87	2	6,06 %
88 - 97	7	21,21 %
98 - 107	16	48,48 %
108 - 117	5	15,15 %
118 - 127	2	6,06 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi relatif terbesar yaitu pada kelas ke empat yaitu pada rentang 98-107 dengan jumlah responden 16 dan frekuensi relatif sebesar 48,48 %, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada rentang 68-77 dengan jumlah responden 1 dan frekuensi relatif sebesar 3,03%.

Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Skor Prokrastinasi Akademik



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 0.200 dan variabel prestasi belajar sebesar 0.073 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dan prestasi belajar berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = -0.526$ lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,355$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penelitian membuktikan/menyimpulkan bahwa terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 137 Jakarta. Siswa yang semakin sering melakukan prokrastinasi akademik maka prestasi belajarnya akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $T_{hitung} = -3,78$ sedangkan $T_{tabel} = -1,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 137 Jakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh 0,2766 artinya prestasi belajar ditentukan oleh prokrastinator sebesar 27,66% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang memperoleh persentase sebesar 9% yang termasuk ke dalam kategori tinggi, 25 siswa yang memperoleh persentase sebesar 76% yang termasuk ke dalam kategori sedang, dan 5 siswa yang memperoleh persentase sebesar 15% yang termasuk ke dalam kategori rendah. Korelasinya adalah sebesar $-0,526$ yang artinya, nilai ini ada hubungan yang negatif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi maka semakin rendah prestasi belajarnya. Begitu pun dengan sebaliknya.

Jika dilihat dari hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 137 Jakarta memiliki prokrastinasi akademik sedang. Pada prestasi belajarnya siswa yang telah terlampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75 di setiap mata pelajaran, yang berarti siswa tersebut sudah cukup baik prestasi belajarnya, namun diperlukan peningkatan secara optimal agar mendapatkan hasil maksimal. Dari 33 siswa 17 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 artinya siswa tersebut sudah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya yaitu 16 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor internal (aspek fisiologis, aspek psikologis, minat dan motivasi siswa) faktor eksternal (lingkungan social dan lingkungan non-sosial), dan yang terakhir adalah fak-

tor pendekatan belajar siswa, faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin giat siswa tersebut belajar semakin baik juga hasil yang siswa tersebut dapatkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data prokrastinasi akademik dan prestasi belajar baik secara deskriptif maupun inferensial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa secara empirik, prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif antara prestasi belajar pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 137. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai sebesar $-0,526$.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 137 memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang yaitu, Sebanyak 25 siswa yang memperoleh persentase sebesar 76% yang termasuk ke dalam kategori sedang artinya, siswa terkadang yang sering melakukan penundaan tugas untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, sering melakukan keterlambatan/lamban dalam mengerjakan tugas, tidak bisa mengatur waktu antara rencana dan kinerja intelektual dengan baik, dan lebih menyukai untuk melakukan hal-hal yang lain yang menurutnya lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas
3. Dari 33 siswa 17 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 artinya siswa tersebut sudah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya yaitu 16 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Saran-saran

Siswa hendaknya memiliki manajemen waktu belajar yang baik, serta menyegerakan setiap tugas atau pekerjaan rumah agar tidak terburu-buru ketika jadwal pengumpulannya tiba, sehingga tugas juga bisa dikerjakan lebih teliti dan mendapatkan nilai yang maksimal, serta dikoreksi kembali untuk meminimalisasi kesalahan dalam pengerjaan tugas. Hal

ini juga akan berpengaruh baik bagi prestasi siswa itu sendiri.

Referensi

- Arikunto. Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar., Syarifudin. 2006. "Penyusunan Skala Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jane B. Burka dan Lenora M. Yuen, Prokrastination: Why You Do it, What to Do it Now, Amerika Serikat: DoCopa Press, 2008
- Joseph R. Ferrari, Judith L. Johnson, William G. McCown. Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment, Prenum Press. New York, 1995
- Haniyyah, "Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", Psikologika, No. 17 Th. XI, Januari 2004.
- Rizvi, J.E. Prawitasari, dan H.P. Soetjipto, "Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", Psikologika nomor 3 tahun II, 1997
- Tu'u, Tulus, 2004 "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi ". Jakarta:PT. Gramedia.
- Muhibbin Syah. 2008 "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru," Bandung: Cet. Ke-14
- Munandar, S.C. Utami. 1983. "Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah". Jakarta: BPT.IKIP.